

# **EARNINGS MANAGEMENT DALAM KAITANNYA DENGAN LAPORAN KEUANGAN**

Oleh: **Usman**

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG

## **ABSTRAK**

Perekayasa laporan keuangan sebagai suatu upaya yang dilakukan manajemen untuk menekan laba. Suatu konsep yang dapat digunakan manajemen untuk mengelola laporan keuangan perusahaan agar laporan tersebut tampak terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*) dikenal dengan *earnings managements*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan laba rugi dengan membuat sedemikian rupa agar laporan tersebut lebih terlihat menarik (*window dressing*). *Earning management* dapat dilakukan sepanjang tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan.

**Kata kunci:** *earnings management, window dressing, quality of financial reporting.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran yaitu pengukuran prestasi, hasil usaha, laba (laporan keuangan). Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga untuk informasi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi., *stakeholder*, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, kreditur, investor dan pemasok.

Agar laba dapat diukur untuk kepentingan pihak-pihak yang memerlukan hasil pengukuran tersebut, maka perusahaan berkewajiban menyusun laporan keuangan. Diharapkan laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riilnya. Kita sadari bahwa satu kelemahan yang terjadi dalam laporan keuangan ketika laporan keuangan tersebut berbasis akrual yang melibatkan banyak estimasi atau taksiran. Contohnya, estimasi umur aktiva tetap dan taksiran nilai residunya. Dengan adanya kelemahan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap laporan keuangan riil menjadi tidak riil dengan maksud untuk tujuan tertentu yang menguntungkan pribadi atau manajemen.

Perubahan laporan keuangan dari yang riil berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum menjadi tidak riil melalui suatu proses yang disebut manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang tidak dialami oleh perusahaan dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan. Sehingga nampak bahwa manajemen laba sangat erat kaitannya dengan tingkat pencapaian laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang suatu hal yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang diterima manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh.

Manajer melakukan manajemen laba dengan menggunakan *variable artificial* melalui pemilihan metode akuntansi yang diizinkan atau dengan menggunakan *variable riil*, yaitu dengan melakukan manipulasi pendapatan dan biaya serta aktivitas perusahaan yang tidak normal dilakukan. Tindakan manajer melakukan manajemen laba dapat berakibat buruk karena dapat menyesatkan pemakai informasi laporan keuangan. Namun dalam praktiknya tindakan manajemen laba banyak yang bersifat legal karena tidak melanggar standar akuntansi yang telah ditetapkan dan tindakan ini merupakan kewenangan manajer.

## **MANAJEMEN LABA (*earnings managements*)**

Pengertian manajemen laba oleh **Merchant (1989)** dalam Merchant dan Rockness (didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*conomic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

**Healey dan Wahlen (1998)** membagi motivasi yang mendasari manajemen laba kedalam tiga kelompok. *Pertama*, motivasi dari pasar modal yang ditunjukkan dengan return saham. *Kedua*, motivasi kontrak yang dapat berupa kontrak utang (**Sweeney, 1994**) dan kontrak kompensasi manajemen (**Holthausen, Larcker dan Sloan, 1995**). *Ketiga* motivasi regulatory seperti yang dikemukakan **Jones (1991) dan Key (1997)**.

Manajemen laba atau *Earnings management* menurut **Schipper (1989)** sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi. **Healey dan Wahlen (1999)** menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan judgement dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi merubah laporan keuangan. Keadaan ini dapat menyesatkan *stakeholder* atas kinerja ekonomi perusahaan dan mempengaruhi hubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

Lebih lanjut (**Scott, 2000:351**) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus. Tujuan yang akan dicapai oleh manajemen melalui manajemen laba meliputi: mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian utang dan menghindari biaya politik (**Watt-zimmerma:1986**).

## Kebijakan Akuntansi Akrua

Laba historis, seperti halnya arus kas, merupakan suatu cara untuk “meratakan” arus kas pada periode sekarang kedalam suatu pengukuran jangka panjang. Guna mencapai tujuan, akuntan perlu untuk mempertimbangkan akrual, yaitu untuk mempertemukan *cost* dengan *revenue*. Suatu cara efektif untuk mengurangi pelaporan laba tetapi sukar dideteksi yaitu melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual.

Akuntansi berbasis akrual diterapkan melalui perlakuan transaksi berkaitan dengan laba yang diharapkan perusahaan. Di perusahaan, para manajer memiliki kompetensi untuk mengendalikan suatu kuantifikasi terhadap laba. Sementara itu pihak pengguna laporan keuangan memiliki keterbatasan dalam menginterpretasikan laporan tersebut. Ada dua keterbatasan pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasi :

1. Tidak semua kebijakan manajemen dapat terobosan oleh para pengguna laporan keuangan.
2. Penyajian laporan keuangan yang rentan dengan kebijakan manajemen sehingga pihak manajemen perusahaan memiliki peluang untuk merekayasa kebijakan.

Menurut **Worhty (1984)**, rekayasa kebijakan itu berupa fleksibilitas dalam memperhatikan nilai laba yang dilaporkan, yaitu :

- Mencatat fakta tertentu dengan cara tertentu.
- Melibatkan subyektifitas dalam menyusun estimasi.

## Konsep Laba Ditinjau Dari Aspek Akuntansi

Laba dapat didekati secara sintaksis, yaitu melalui aturan-aturan yang mendefinisikan secara sistematis hubungan realisasi ekonomi yang mendasar/praktis melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana dapat diukur.

Pengertian laba yang dapat dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba dalam hal ini merupakan angka yang tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva dan utang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) *income* tidak diterjemahkan dengan istilah laba tetapi diterjemahkan dengan istilah penghasilan. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 1994), *income* atau penghasilan yaitu : “kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Konsep laba tersebut meliputi: *physic income*, menunjukkan konsumsi/barang yang dapat mempengaruhi dan keinginan individu, *real income* dapat menggambarkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi dengan adanya kenaikan *cost of living* dan *money income*, kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

## Pentingnya Manajemen Laba

Sikap manajemen terhadap SAK berhubungan dengan kepentingan terhadap pengungkapan kinerja finansial (nilai perusahaan), diantaranya laba yang secara normal disajikan menurut kaidah standar akuntansi. Adanya pembatasan terhadap penyajian elemen-elemen informasi akuntansi mengakibatkan penurunan keuntungan/aktiva yang dilaporkan. Sehingga resiko perusahaan ditempatkan sebagai bagian dari pertimbangan teknis pada saat standar tersebut efektif berlaku. Adaptasi terhadap standar akuntansi yang menurunkan laba atau nilai intristik akan mengakibatkan perusahaan yang beresiko tinggi berada dalam posisi lemah terhadap perjanjian dengan pihak ketiga.

Dengan fenomena tersebut, manajemen menggunakan laporan laba/rugi sebagai ukuran efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya. Karena pentingnya laporan laba/rugi, maka laba menjadi perhatian utama manajer sehingga mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Kepentingan manajemen memanj laba yaitu:

- Mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, kinerja manajemen dapat diukur berdasarkan informasi laporan keuangan. Semakin baik laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen maka semakin baik pula kinerja manajer tersebut, sehingga semakin besar kesempatan untuk memperoleh bonus.
- Mempengaruhi keputusan pelaku pasar, salah satu motivasi dilakukannya manajemen laba yaitu dalam rangka penawaran saham di pasar modal (*Initial Public Offering/ IPO*). Supaya calon investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, maka pihak manajemen harus dapat menunjukkan perusahaan tersebut prospektif. Upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar perusahaannya terlihat prospektif adalah dengan melakukan manajemen laba.
- Menghindari pelanggaran perjanjian piutang, dengan melakukan penerapan manajemen laba terkesan bahwa manajemen telah melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik untuk menjamin seluruh utang : likuiditas entitas). Dalam keadaan demikian perusahaan akan terhindar dari insolvabilitas dan dari kekurangan likuiditas temporer.

- Menghindari biaya politik (tergantung skala perusahaan), artinya bagi perusahaan kecil sering memilih metode akuntansi yang memberikan pelaporan laba lebih besar dengan harapan akan mendapat tambahan pinjaman dari pihak investor. Sedangkan untuk perusahaan skala besar, pada kondisi tertentu cenderung memilih metode akuntansi yang menurunkan laba atau berbasis *political cost hipotesis*. Alasannya apabila perusahaan besar melaporkan labanya kecil, berarti dapat melakukan penghematan seperti kecilnya pajak yang dibayar dan tuntutan kenaikan gaji karyawan.

### Cara Manajemen Memanajemen Laba

**Healey (1986)** dan **Palepu (1987)** menyatakan bahwa informasi antar investor dengan manajemen memberi peluang pada perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini mengakibatkan timbulnya jurang informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan dan membuka peluang untuk melakukan *window dressing* sah lewat pengaturan kebijakan akrual. Dalam hal ini teori keagenan (*agency theory*) menyatakan kontrak antar agen dengan *principal*, yang melibatkan dua pihak yang sama-sama memberikan dorongan untuk menguntungkan diri sendiri menghasilkan konflik. Kondisi ini mendorong manajemen untuk memanfaatkan kebijakan guna melakukan manipulasi informasi keuangan secara sepihak. Hal ini tidak menimbulkan masalah apabila terdapat kesamaan persepsi antara pihak manajemen dengan pengguna laporan keuangan.

Menurut **Ronen dan Sadan (1979)**, **Ali dan Komar (1994)** penerapan manajemen laba dapat dilakukan melalui *creative accounting practices* dengan 3 teknik yaitu: pemilihan metode akuntansi, klasifikasi sistem akuntansi dan pengaturan waktu transaksi.

*Cara pertama*, memanaj laba dilakukan dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan atau menurunkan laba. Contoh pemilihan metode akuntansi depresiasi aktiva tetap, metode akuntansi persediaan, kapitalisasi bunga, biaya eksplorasi ditangguhkan, amortisasi biaya pengembangan ditangguhkan, depresiasi konstruksi dan prasarana pertambangan, pengelolaan lingkungan hidup, amortisasi biaya pensiun dan inflasi.

*Cara kedua*, menaikkan atau menurunkan laba dilakukan dengan melalui klasifikasi sistem akuntansi. Yaitu menetapkan standar tentang penggolongan dan pengungkapan pos luar biasa (*extraordinary items*), pengungkapan unsur-unsur tertentu sehubungan dengan laba rugi aktivitas normal, perubahan estimasi akuntansi (*accounting estimated*) dan perlakuan akuntansi atas kesalahan yang mendasar (*fundamental errors*).

*Cara ketiga*, menaikkan atau menurunkan laba melalui pengukuran waktu transaksi. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (a) *income increase techniques* yang dilakukan dengan cara *front loading revenue and back loading expense* dengan memanfaatkan prinsip akuntansi yang mempertemukan (*matching principle*); (b) *decreasing techniques* biasanya dilakukan pada perusahaan yang mendapatkan laba yang besar dan berusaha menyimpan laba tersebut guna memaksimalkan kepentingan manajemen. Pengaturan waktu transaksi dapat dilakukan atas akun neraca dan laba/rugi. Akun yang dimaksud antara lain persediaan, piutang dagang, pengeluaran modal, laba kotor, biaya administrasi dan umum.

Dampak diterapkannya manajemen laba, calon investor dan kreditur merasa dirugikan. Para investor mengalami kegagalan dalam menentukan nilai perusahaan dengan tepat (saat dilakukannya penawaran saham perdana / IPO) sehingga konsekuensinya terjadi kesalahan alokasi dana terhadap perusahaan yang betul-betul prospektif ke perusahaan yang tidak prospektif. Bagi calon kreditur, terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan dimana mereka seharusnya tidak memberikan kredit pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya dapat menimbulkan kredit macet.

### KESIMPULAN

Laba merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang diamanatkan kepadanya sebagai usaha mencapai tujuan perusahaan. Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba / manajemen laba agar kinerjanya dinilai baik

Manajemen laba dapat diarahkan dengan berbagai cara seperti penggunaan akrual, perubahan metode akuntansi dan perubahan struktur modal. Dalam hal ini menitikberatkan pada total akrual sebagai sumber manajemen laba. Kebijakan akrual sebagai ukuran manipulasi laba selama periode tertentu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, Patricia M, Ricard G. Sloan dan Amy P. Sweeney.1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*. Volume 70 (2): 193-225.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pasar Modal Indonesia Retropekti 5 Tahun Swastanisasi BEJ. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rangan, S. 1998. Earnings Management and the Performance of Seasonal Equity Offerings. *Journal of Financial Economic*. 50:102-122.

- Schipper, Katherine.1989. Commentary Katherine Schipper on Earnings Management. *Accounting Horizons*. Desember.
- Scott,William R.1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall International, Inc. USA.
- Syaiful. 2002. Hubungan Manajemen Laba (Earnings Management) dengan Kinerja Operasi dan Retur Saham disekitar IPO. *Simposium Nasional Akuntansi 5*. Semarang.
- Tatang Ari Gumanti. 2001. Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 4* (2), hlm. 165-183.